

**PERAN *SELF-ESTEEM* TERHADAP
SCHADENFREUDE PADA SUPORTER *MANCHESTER*
UNITED DI INDONESIA**



SKRIPSI

OLEH :

Namira Salsa Rifanka

04041282126021

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA
2025**

**PERAN *SELF-ESTEEM* TERHADAP
SCHADENFREUDE PADA SUPORTER *MANCHESTER*
UNITED DI INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

OLEH :

Namira Salsa Rifanka

04041282126021

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN *SELF-ESTEEM* TERHADAP *SCHADENFREUDE* PADA PENGGEMAR MANCHESTER UNITED DI INDONESIA

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

NAMIRA SALSA RIFANKA

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 5 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing I



Yeni Anna Appulembang, S.Psi., MA, Psy
NIP. 198409222018032001

Dosen Pembimbing II



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA
NIP. 198612152015042004

Dosen Penguji I



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

Dosen Penguji II



Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog
NIP. 199010282018032001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Kamis, 5 Juni 2025



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Namira Salsa Rifanka
NIM : 04041282126021
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Judul Skripsi : Peran *Self-Esteem* Terhadap *Schadenfreude* Pada
Penggemar
Manchester United di Indonesia

Indralaya, 27 Mei 2025

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Yeni Anna Appulembang, S.Psi., MA, Psy
NIP. 198409222018032001


Ayu Purnamasari, S.Psi., MA
NIP. 198612152015042004

Mengetahui,
Ketua Bagian Psikologi



Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si.
NIP. 197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Saya, Namira Salsa Rifanka, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 27 Mei 2025

Yang Menyatakan,



Namira Salsa Rifanka

NIM. 04041282126021

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang senantiasa memberikan rahmat agar penulis dapat terus menyelesaikan skripsi ini. Peneliti mempersembahkan skripsi ini dengan mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu dan Kakek saya, yang terus mendukung mimpi dan impian saya, yang selalu *men-support* keinginan saya, dan untuk selalu memberikan yang terbaik dari yang terbaik untuk saya.
2. Keluarga besar saya. Terima kasih untuk Mamak, Mas Alif, Ayuk Kiara, Adon, dan Atthur yang sudah menemani saya dan terus menyemangati saya.
3. Daryl, Geri, Lee, Seras, Fathia, Tiara, Zahra, dan Emily yang selalu memberikan dukungan, terus memberikan semangat kepada saya, dan selalu percaya kepada saya.
4. Rekan – rekan *Owlster*, Kak Feby, Rasmi, dan Dije yang telah menemani saya selama saya menempuh pendidikan di Psikologi FK UNSRI.
5. Kerabat – kerabat yang sudah ikut serta membantu dalam pengambilan data pada penelitian ini, terima kasih atas bantuannya.

HALAMAN MOTO

“Just keep swimming”
-Finding Nemo, 2003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya lah peneliti mampu menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “Peran *Self-Esteem* terhadap *Schadenfreude* pada Suporter *Manchester United* di Indonesia” ini dengan semaksimal mungkin. Selama penyusunan proposal penelitian ini, peneliti banyak menghadapi kesulitan dan hambatan. Namun, dengan bantuan dari berbagai pihak hambatan tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si.
2. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Bapak Dr. dr. Mgs. Irsan Saleh, MBIomed
3. Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si.
4. Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Ibu Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog.
5. Dosen Pembimbing Skripsi I, Ibu Yeni Anna Appulembang, S.Psi., MA, Psy
6. Dosen Pembimbing Skripsi II, Ibu Ayu Purnamasari, S.Psi., MA
7. Dosen Pembimbing Akademik, Ibu Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog
8. Segenap Dosen dan Staf Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Peneliti menyadari bahwa proposal penelitian ini tidak luput dari berbagai kekurangan dan jauh dari kata sempurna baik dari bentuk penyusunan maupun materinya. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat peneliti harapkan untuk penyempurnaan dari proposal penelitian ini, sehingga kedepannya dapat memberikan manfaat bagi bidang psikologi dan penerapannya di lapangan, serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Indralaya, 27 Mei 2025



Namira Rifanka

NIM. 04041282126021

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Keaslian Penelitian	13
BAB II	22
LANDASAN TEORI	22
A. <i>Schadenfreude</i>	22

1. Pengertian <i>Schadenfreude</i>	22
2. Faktor - faktor yang Mempengaruhi <i>Schadenfreude</i>	23
3. Dimensi <i>Schadenfreude</i>	25
B. <i>Self-Esteem</i>.....	27
1. Pengertian <i>Self-Esteem</i>	27
2. Faktor – faktor yang Mempengaruhi <i>Self-Esteem</i>	28
3. Aspek <i>Self-Esteem</i>	31
C. Peran <i>Self-Esteem</i> Terhadap <i>Schadenfreude</i>	33
D. Kerangka Berpikir.....	36
E. Hipotesis Penelitian	36
BAB III	37
METODE PENELITIAN.....	37
A. Identifikasi variable penelitian VT dan VB	37
B. Definisi operasional variable penelitian VT dan VB	37
1. <i>Schadenfreude</i>	37
2. <i>Self-esteem</i>	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian	38
1. Populasi.....	38
2. Sampel Penelitian	39
3. Teknik Pengambilan Sampel	40
D. Metode Pengumpulan Data	41
E. Validitas dan Reliabilitas	44
1. Validitas	44
2. Reliabilitas	45
F. Metode Analisis Data.....	45
1. Uji Asumsi	45
2. Uji Hipotesis	46

BAB IV.....	47
HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Orientasi Kancan Penelitian	47
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	49
1. Persiapan Administrasi	49
2. Persiapan Alat Ukur	49
3. Pelaksanaan Penelitian.....	56
C. Hasil Penelitian	61
1. Deskripsi Subjek Penelitian	61
2. Deskripsi Data Penelitian.....	71
3. Uji Analisis Data Penelitian.....	74
D. Hasil Analisis Tambahan	76
1. Uji Beda Tingkat <i>Self-Esteem</i> dan <i>Schadenfreude</i> Berdasarkan Usia Subjek	76
2. Uji Beda Tingkat <i>Self-Esteem</i> dan <i>Schadenfreude</i> Berdasarkan Jenis Kelamin Subjek	78
3. Uji Beda Tingkat <i>Self-Esteem</i> dan <i>Schadenfreude</i> Berdasarkan Awal Mengetahui Manchester United.....	79
4. Uji Beda Tingkat <i>Self-Esteem</i> dan <i>Schadenfreude</i> Berdasarkan Pekerjaan Subjek	80
8. Uji Sumbangan Efektif Aspek <i>Self-Esteem</i> terhadap <i>Schadenfreude</i>	84
9. Uji Tingkat Mean Variabel <i>Schadenfreude</i>	85
E. Pembahasan.....	86
BAB V	95
KESIMPULAN DAN SARAN	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	95

1. Bagi Penggemar Manchester United	95
2. Bagi Peneliti Selanjutnya.....	96
C. Keterbatasan Penelitian	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Penilaian Setiap Aitem Skala Penelitian.....	42
Tabel 3.2 Blueprint Skala <i>Schadenfreude</i>	43
Tabel 3.3 Blueprint Skala Self-esteem	44
Tabel 4.1 Distribusi Skala Schadenfreude Setelah Uji Coba.....	52
Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Schadenfreude</i>	53
Tabel 4.3 Distribusi Skala <i>Self-esteem</i> Setelah Uji Coba	55
Tabel 4.4 Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Self-esteem</i>	56
Tabel 4.5 Penyebaran Skala Uji Coba (<i>Try Out</i>) beserta Jumlah Subjek Uji Coba	58
Tabel 4.6 Skala Uji Coba (<i>Try Out</i>) beserta Jumlah Subjek Uji Coba	60
Tabel 4.7 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian	61
Tabel 4.8 Deskripsi Domisili Subjek Penelitian	62
Tabel 4.9 Deskripsi Usia Subjek Penelitian.....	63
Tabel 4.10 Deskripsi Pendidikan Terakhir Subjek Penelitian	63
Tabel 4.11 Deskripsi Pekerjaan Subjek Penelitian.....	64
Tabel 4.12 Deskripsi Jenis <i>Merchandise</i> yang Dimiliki Subjek Penelitian.....	66
Tabel 4.13 Deskripsi Komunitas yang Diikuti Subjek Penelitian	67
Tabel 4.14 Deskripsi Tahun Mulai Menggemari Manchester United	68

Tabel 4.15 Deskripsi Awal Mengenal Manchester United.....	69
Tabel 4.16 Deskripsi Frekuensi Menonton Pertandingan Subjek Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.17 Deskripsi Frekuensi Menonton Konten Terkait <i>Manchester United</i> Subjek Penelitian	70
Tabel 4.18 Deskripsi Pengeluaran untuk Manchester United Subjek Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.19 Deskripsi Pekerjaan Orang Tua Subjek Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.20 Deskripsi Penghasilan Orang Tua Subjek Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.21 Deskripsi Data Deskriptif Subjek Penelitian.....	71
Tabel 4.22 Formulasi Kategorisasi.....	72
Tabel 4.23 Deskripsi Kategorisasi <i>Schadenfreude</i>	72
Tabel 4.24 Deskripsi Kategorisasi <i>Self-Esteem</i>	73
Tabel 4.25 Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian	74
Tabel 4.26 Hasil Uji Linearitas Variabel Penelitian.....	75
Tabel 4.27 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	76
Tabel 4.28 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia Subjek.....	77
Tabel 4.29 Hasil <i>Post Hoc</i> Berdasarkan Usia Subjek.....	77
Tabel 4.30 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin Subjek.....	78

Tabel 4.31 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Awal Mengetahui <i>Manchester United</i>.....	79
Tabel 4.32 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Pekerjaan Subjek.....	80
Tabel 4.33 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Frekuensi Menonton Konten.....	81
Tabel 4.34 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Komunitas Subjek	82
Tabel 4.35 Hasil <i>Post Hoc</i> Berdasarkan Usia Subjek.....	82
Tabel 4.36 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Tahun Mulai Menggemari <i>Manchester United</i>.....	83
Tabel 4.37 Hasil Uji Sumbangan Efektif	84
Tabel 4.36 Sumbangan Efektif Aspek <i>Self-Esteem</i>	85
Tabel 4.38 Hasil Uji <i>Mean</i> Variabel <i>Schadenfreude</i>	85

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	112
LAMPIRAN C	153
LAMPIRAN D	168
LAMPIRAN E.....	262
LAMPIRAN F	276
LAMPIRAN G	290
LAMPIRAN H	293

PERAN *SELF-ESTEEM* TERHADAP *SCHADENFREUDE* PADA SUPORTER *MANCHESTER UNITED* DI INDONESIA

Namira Rifanka¹, Yeni Anna Appulembang²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *self-esteem* terhadap *schadenfreude* pada suporter *Manchester United* di Indonesia. Hipotesis pada penelitian ini yaitu ada peran *self-esteem* terhadap *schadenfreude*.

Populasi dalam penelitian ini merupakan suporter *Manchester United* di Indonesia. Partisipan yang terlibat berjumlah 326 responden serta 60 responden untuk uji coba, yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan mengacu pada dimensi *schadenfreude* oleh Smith dan van Dijk (2018) dengan nilai reliabilitas sebesar 0,924, dan aspek *self-esteem* yang mengacu dari teori Coopersmith (1967) dengan nilai reliabilitas sebesar 0,953. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana.

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,025 ($p < 0,05$) dengan nilai R Square 0,015 yang mengidentifikasi bahwa *self-esteem* berperan signifikan terhadap *schadenfreude*, dengan sumbangan efektif sebesar 1,5%. Temuan ini mendukung hipotesis penelitian dan menunjukkan bahwa *self-esteem* berkontribusi dalam menurunkan *schadenfreude* pada suporter *Manchester United* di Indonesia.

Kata Kunci : *Self-Esteem*, *Schadenfreude*, Suporter *Manchester United*

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

²Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Yeni Anna Appulembang, S.Psi., MA, Psy
NIP. 198409222018032001



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA
NIP. 198612152015042004

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi



Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si.
NIP. 197805212002122004

THE ROLE OF SELF-ESTEEM TOWARDS SCHADENFREUDE AMONG MANCHESTER UNITED SUPPORTERS IN INDONESIA

Namira Rifanka¹, Yeni Anna Appulembang²

ABSTRACT

This study aims to examine the role of self-esteem in schadenfreude among Manchester United supporters in Indonesia. The hypothesis proposed in this research is that self-esteem plays a role in schadenfreude.

The population in this study consists of Manchester United supporters in Indonesia. A total of 326 respondents participated in the main study, along with 60 respondents for the pilot test, selected using purposive sampling. The measurement instruments refer to the dimensions of schadenfreude developed by Smith and van Dijk (2018), with a reliability coefficient of 0.924, and aspects of self-esteem based on Coopersmith's (1967) theory, with a reliability coefficient of 0.953. Data analysis was conducted using simple linear regression.

The results showed a significance value of 0.025 ($p < 0.05$) with an R Square value of 0.015, indicating that self-esteem has a significant role in schadenfreude, with an effective contribution of 1.5%. These findings support the research hypothesis and suggest that self-esteem contributes to a reduction in schadenfreude among Manchester United supporters in Indonesia.

Keywords: Self-Esteem, Schadenfreude, Manchester United Supporters

¹Student of Psychology Department of Medical Faculty, University of Sriwijaya

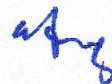
²Lecture of Psychology Department of Medical Faculty, University of Sriwijaya

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Yeni Anna Appulembang, S.Psi., MA, Psy
NIP. 198409222018032001



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA
NIP. 198612152015042004

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi



Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si.
NIP. 197805212002122004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu olahraga yang paling diminati hampir di setiap negara adalah sepak bola. Indonesia merupakan salah satu negara dengan peminat atau *fans* terbesar di bidang sepak bola (Aziz, Sitasari, & Safitri, 2022). Hal ini juga diungkapkan oleh Cilla (2023) bahwa sepak bola merupakan olahraga yang paling diminati di Indonesia sejak lama, baik dari segi sisi olahraga, maupun bagian dari industri hiburan. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh perusahaan riset pasar independen (Ipsos) pada tahun 2022, Indonesia merupakan negara dengan peminat sepak bola terbesar di dunia dengan jumlah penggemar sepak bola sebesar 69% mengungguli negara-negara lain seperti Arab Saudi dengan 67% dan Uni Emirat Arab sebesar 65%.

Peminat sepak bola di Indonesia menggemari berbagai klub, mulai dari klub lokal, nasional, hingga klub internasional. Namun yang paling banyak digemari adalah internasional, salah satunya klub - klub Eropa yang bertanding di Liga Eropa. Klub Liga Eropa yang paling banyak penggemar di Indonesia mencapai ratusan ribu bahkan jutaan penggemar adalah liga Inggris atau yang sering dikenal dengan *premier league* (Amri, 2021). Liga Inggris atau sering dikenal dengan *English Premier League* merupakan liga antar klub sepak bola Inggris yang paling terkenal di dunia dengan rata - rata penonton paling banyak dibandingkan liga Eropa lainnya termasuk Spanyol, Italia dan Jerman (Molin & Ekelund, 2019). Hal

ini dibuktikan dengan meningkatnya *viewers* Liga Inggris di Vidio.com kanal *premier league* dari musim 2022/2023 hingga musim 2023/2024 dimana dikutip dari Bola.net (2023) *viewers* Liga Inggris pada musim 2022/2023 mencapai 115 juta kali oleh 8 juta penonton dan dikutip dari Viva.co.id (2024) bahwa *viewers* Liga Inggris pada musim 2023/2024 mencapai 150 juta kali dari 9 juta penggemar. Dalam pertandingan Liga Inggris, terdapat 20 klub sepak bola yang bermain pada tiap musimnya, diantaranya Manchester City, Liverpool FC, Chelsea FC, Tottenham Hotspur, Arsenal, Manchester United, Wolverhampton, Everton, Leicester City, West Ham United, Watford, Crystal Palace, Newcastle United, Bournemouth, Burnley, Southampton, Brighton & Hove Albion, Cardiff City, Fulham, dan Huddersfield Town (David & Mailoa, 2019).

Salah satu klub sepak bola Inggris dengan penggemar terbanyak di Indonesia adalah Manchester United (MU). Manchester United dibentuk pada tahun 1878 dan merupakan tim sepak bola legendaris yang berasal dari Manchester, Inggris dan berkandang di Old Trafford sebagai stadion paling besar di Inggris. Selain itu, penggemar dari Manchester United disebut dengan “*The Red Devils*” (Prahastuti, Ulandari, & Wahyuni, 2024).

Di Indonesia, komunitas suporter Manchester United disebut dengan United Indonesia. Kelompok penggemar ini sudah berdiri sejak 2006 dengan jumlah anggota 20.000 tersebar di seluruh penjuru Indonesia (Bola.com, 2024). Survei pada tahun 2022 menunjukkan bahwa Manchester United merupakan klub Inggris dengan penggemar terbanyak di Indonesia sebesar 9.8% dan diikuti oleh Liverpool sebesar 3.3% (Goodstats.id, 2022). Banyaknya penggemar Manchester United di

Indonesia juga dapat dilihat dari jumlah *followers* United Indonesia di *X* yang mencapai 1 juta *followers* mengalahkan klub bola Eropa lainnya seperti Barcelona dan Real Madrid padahal United Indonesia berada di peringkat ketiga jumlah *likers* di bawah Real Madrid dan Barcelona (BolaSport.com, 2017). Selain itu, dikutip dari Kumparan.com (2020) kelompok suporter resmi Manchester United di Indonesia (United Indonesia) mencapai lebih dari 132 ribu pengikut di Instagram dan memiliki perbedaan yang lumayan jauh dengan *The Reds Indonesia* (suporter penggemar Liverpool Football Club) dengan sebesar 48.1 ribu pengikut di Instagram.

Manchester United banyak digemari karena berbagai alasan seperti yang diungkapkan oleh Siregar, Djuyandi dan Muradi (2021) individu menggemari Manchester United karena alasan yang filosofis seperti sejarah klub tersebut, prestasi kemenangan, sampai misi yang dibawa oleh klub tersebut. Selain itu, Pranata dan Supatmi (2014) juga berpendapat bahwa seseorang menggemari Manchester United dikarenakan pemain-pemain bintang yang pernah bermain di Manchester United seperti Ronaldo, Pogba, Rooney, dan masih banyak lagi, dimana para pemain bintang ini memiliki kepopuleran dan kualitas bermain yang tinggi sehingga dapat menggaet ketertarikan para penggemar. Sedangkan, menurut Asril dan Darmansyah (2024) seseorang menggemari klub ini karena Manchester United merupakan klub Liga Inggris pertama yang disaksikan dan memilih untuk mempertahankan loyalitas terhadap klub tersebut sampai sekarang. Tidak hanya itu, Asril dan Darmansyah menambahkan bahwa faktor orang tua dalam menggemari

Manchester United dimana sudah dipengaruhi oleh orang tua untuk menonton dan mendukung MU sejak kecil.

Selain banyak faktor yang mempengaruhi seseorang menggemari Manchester United, ada beberapa perilaku yang ditunjukkan oleh penggemar Manchester United. Seperti yang diungkapkan oleh Bauer (2008) bahwa dalam menunjukkan dukungannya sebagai penggemar mereka akan menggunakan warna atau logo klub favorit mereka, menggunakan *syal* atau *jersey* berwarna yang melambangkan klub favoritnya, seperti menggunakan warna merah dan logo *devil* yang sangat identik dengan Manchester United. Asril dan Darmansyah (2024) juga menyebutkan bahwa penggemar Manchester United bersedia begadang di pukul 3 pagi jika ada pertandingan yang dianggap menarik atau *big match*, baik dengan menonton bareng bersama teman atau melalui *streaming* internet. Menurut Syahputra (2016) meskipun jarak antara Indonesia dan Manchester jauh dan memakan banyak biaya, beberapa penggemar yang berada di Indonesia rela untuk mengunjungi Old Trafford langsung di Manchester dan merasakan adanya ikatan emosi sebagai penggemar Manchester United.

Perilaku lainnya juga ditunjukkan ketika pertandingan berlangsung, dimana seorang penggemar bola memiliki keinginan besar agar klub favoritnya menang dan akan merayakan kesenangan ketika klub *rival* atau klub yang tidak disukainya kalah (Dalakas & Melacon, 2012). Hal ini juga tidak terlepas pada penggemar Manchester United, seperti yang diungkapkan oleh Pradana (2020) bahwa ketika klub kegemarannya mengalami kemenangan, para penggemar juga akan bernyanyi dan meneriakkan yel-yel dukungannya, seperti *The Red Devils* yang akan menyanyikan

glory, glory, Man United ketika MU menang. Tidak hanya itu, ketika klub favoritnya menang, para penggemar juga akan menunjukkan kesenangannya melalui mengejek dan menyindir klub pesaing dengan menggunakan kalimat yang kurang pantas (Pratama, 2015). Penggemar akan merayakan kemenangan tersebut dengan mengolok klub *rival* sehingga dapat memicu pertikaian antar klub (Setyawan, 2018). Olokan tersebut dapat berupa tulisan atau gambar, baik di media sosial, coret-coretan di tembok jalanan umum, dan sebagainya (Hapsari & Wibowo, 2015). Seperti yang diungkapkan oleh Fadilah dan Putri (2024) bahwa dalam merayakan kemenangan Manchester United, kolom komentar akun twitter @idextratime dipenuhi dengan ejekan, serta cuitan kasar dan tidak sopan oleh *The Red Devils* terhadap kekalahan klub *rival* setelah akun twitter tersebut memberikan informasi terkait kemenangan Manchester United. Selain itu, kekalahan dari tim lawan juga sering dituangkan dalam bentuk humor yang bertujuan menyinggung. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian Setyawan (2018) dimana seorang penggemar Manchester United menyebut salah satu pemain lawannya sebagai model Victoria's Secret karena dianggap tidak terlalu cocok bermain bola setelah kekalahan yang dihadapinya pasca melawan klub favoritnya.

Dalakas dan Melancon (2012) mengatakan bahwa perasaan senang ketika lawan kalah berkaitan dengan sifat kompetitif yang kuat dan persaingan panjang antar klub sepak bola sehingga kondisi ini menciptakan perasaan permusuhan terhadap klub olahraga lain. Ro'uf dan Nurwardana (2023) juga mengungkapkan selain kesenangan ketika klub *rival* kalah, muncul juga kesenangan pada hal-hal lain seperti merasa senang saat pemain *rival* mengalami cedera yang serius. Seperti

yang terjadi pada pertandingan uji coba pramusim Premier League Manchester United melawan Arsenal, *The Red Devils* melakukan perayaan awal dengan cederanya salah satu pemain cemerlang Arsenal, Gabriel Martinelli pada menit ke-73 (Kompas.com, 2021). Kecenderungan perilaku ini sejalan dengan gagasan *schadenfreude* yang berarti bahagia atas kemalangan dialami oleh rival (Ro'uf & Nurwandana, 2023).

Schadenfreude merupakan kombinasi dari dua istilah Jerman yaitu *Schaden* yang artinya bahaya dan *Freude* yang artinya kegembiraan, maka *Schadenfreude* diartikan sebagai emosi yang menyenangkan muncul sebagai tanggapan atas kemalangan orang lain (Ben-Ze'ev, 2000). Nachman (1986) perilaku *schadenfreude* dapat diungkapkan melalui ejekan, humor, serta gosip. Dalakas, Melancon, dan Sreboth (2015) berpendapat bahwa *schadenfreude* sering dituangkan dalam bentuk cuitan komentar yang bersifat menghujat di media sosial.

Menurut Smith dan van Dijk (2018) *schadenfreude* memiliki empat dimensi, diantaranya yaitu kesenangan oportunistik, emosi tersembunyi, keberhakkan dan karma, *form of respire*. Kesenangan oportunistik ditandai dengan individu merasa mendapatkan keuntungan tertentu dari kegagalan seseorang. Emosi tersembunyi didefinisikan sebagai perasaan bersyukur akan kegagalan seseorang. Keberhakkan dan karma ditandai dengan seseorang dianggap pantas untuk mengalami kemalangan tersebut. *Form of respire* merupakan bentuk istirahat seseorang ketika melihat kekalahan lawan atau orang yang dianggap lebih unggul dari dirinya. Banyak yang menjadi faktor mengapa seseorang mengalami kecenderungan perilaku *schadenfreude*. Salah satunya adanya faktor yang dilihat dari teori antar

kelompok yaitu adanya persaingan, kompetisi, dan inferioritas antar kelompok, dan agresi antar kelompok (Wang, Lilienfeld & Rochat, 2019). Selain itu, menurut Smith, Powell, Combs dan Schurtz (2009) berpendapat bahwa terdapat tiga alasan *schadenfreude* terjadi. Pertama adalah *schadenfroh* dimana kesenangan adalah reaksi alami jika individu mendapatkan sebuah keuntungan. Alasan kedua adalah terkadang kemandangan orang lain dianggap pantas dan peristiwa itu akan menyenangkan karena dirasa cocok dan adil, terlepas dari apapun penderitaannya. Alasan ketiga karena kemandangan yang menimpa orang yang dicirikan dapat menyebabkan keuntungan pribadi yang menyenangkan dan perasaan layak yang subjektif namun memuaskan.

Schadenfreude bisa dipicu oleh perasaan permusuhan dan rasa iri hati dimana individu akan merasakan kesenangan dan kepuasan ketika melihat kemandangan orang lain (Abdillah, 2019). Orang dengan *schandefreude* yang tinggi bisa tersenyum dan tertawa ketika membuat lelucon atas kemandangan orang lain atau kelompok (Feather, 2005). Cecconi, Poggi dan D'Errico (2020) mengungkapkan *schadenfreude* juga dapat muncul dipengaruhi oleh ketidakadilan dan keenganan. *Schadenfreude* ketidakadilan adalah perasaan senang yang jahat dan tidak terbatas dengan menikmati melihat orang-orang yang tidak patuh akan norma mendapatkan hukuman, sedangkan *schadenfreude* ketidakadilan merupakan sukacita melihat kemandangan seseorang yang dianggap musuh (Cecconi, Poggi & D'Errico, 2020)

Van Dijk, Ouwerkerk, Van Koningsbruggen, dan Wesseling (2011) mengatakan bahwa *schadenfreude* merupakan salah satu cara seseorang mempertahankan harga dirinya. Sehingga sering muncul perilaku *schadenfreude*

ketika orang lain yang di rasa lebih unggul mengalami kegagalan pada orang dengan *self-esteem* rendah. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ubino dan Rahmatulloh (2023) menunjukkan adanya hubungan negatif antara *self-esteem* dan *schadenfreude*. Individu dengan *self-esteem* rendah lebih cenderung merasakan *schadenfreude* ketika kemalangan menimpa seseorang dengan prestasi yang dianggapnya lebih. Mereka akan merasa lebih lega atau senang karena mereka akan merasa lebih baik tentang diri mereka sendiri terhadap penderitaan orang lain.

Self-esteem atau harga diri adalah penilaian tinggi atau rendah terhadap diri sendiri yang menunjukkan sejauh mana individu itu meyakini dirinya sendiri sebagai individu yang mampu, penting, dan berharga yang berpengaruh dalam perilaku seseorang (Frey & Carlock, 1987). Coopersmith (1967) menyatakan harga diri merupakan penilaian diri yang dilakukan oleh seorang individu dan biasanya berkaitan dengan dirinya sendiri, penilaian tersebut mencerminkan sikap penerimaan atau penolakan dan menunjukkan seberapa jauh individu percaya bahwa dirinya mampu, penting, berhasil dan berharga.

Menurut Coopersmith (1967) terdapat empat aspek harga diri, yaitu *power*, *significance*, *virtue*, dan *competence*. *Power* atau kekuatan adalah kemampuan individu dalam mempengaruhi proses suatu tindakan dengan cara mengendalikan tingkah laku baik dirinya sendiri maupun orang lain. *Significance* atau keberartian didefinisikan sebagai penerimaan yang hangat, responsif, menarik, dan keinginan individu untuk seperti ditinya, perhatian dan disayangi oleh orang lain. *Virtue* atau kebijakan merupakan kemampuan individu untuk mematuhi standar moral, etika, dan prinsip keagamaan. *Competence* atau kemampuan didefinisikan sebagai

kesuksesan dalam memenuhi tuntutan untuk lebih berprestasi atau berhasil, hal ini ditandai dengan tingkat kinerja yang tinggi dan tugas yang bervariasi.

Individu dengan *self-esteem* yang tinggi cenderung merasa puas dan bangga akan pencapaian dirinya, memiliki kecendrungan untuk merasa senang dan bahagia, mampu lapang dada dalam kegagalan dan bisa bangkit dari kekecewaan akan kegagalan, serta memandang hidup lebih positif dan optimis (McKay & Fanning, 2000). Individu dengan *self-esteem* tinggi akan terlihat lebih optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialaminya. Kegagalan bukan dipandang sebagai akhir dari segalanya, namun lebih menjadikannya sebagai pelajaran berharga untuk melangkah ke depan. Individu dengan *self-esteem* yang tinggi akan mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal yang positif yang dapat dilakukannya demi keberhasilan di masa yang akan datang (Verdianingsih, 2018). Individu dengan *self-esteem* yang tinggi akan berprasangka baik serta memiliki kontrol emosi yang baik pada dirinya dan juga pada orang lain (Burke, 2002).

Sedangkan, individu dengan *self-esteem* rendah lebih cenderung untuk berperilaku pesimis, berkhayal untuk menjadi orang lain atau berada diposisi orang lain, melihat sesuatu dan orang lain sebagai hal yang negatif, serta tidak berani melakukan kesalahan sehingga menghindari pengambilan resiko dan keputusan (Febrina, Suharso & Saleh, 2018). Individu dengan *self-esteem* rendah menganggap kekalahan sebagai sesuatu yang negatif dan cenderung tidak bisa menerima hasil yang tidak diinginkan saat pertandingan (Oktaviani, Vonna & Caroline, 2017). *Self-esteem* yang rendah berdampak sementara, tetapi dalam kasus yang serius dapat

mengarah pada berbagai macam permasalahan, seperti gangguan psikologis dan sikap melukai diri sendiri (Nader, Abdullah, Aizan, Shahrir & Kumar, 2009).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran kepada penggemar Manchester United di Indonesia untuk memahami salah satu penyebab terjadinya *schadenfreude* yang mereka alami. Menurut Tyler, Cobbs, Nichols dan Dalakas (2019) *self-esteem* suporter sepak bola berkaitan dengan keberhasilan dan kegagalan tim yang mereka dukung. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “***Hubungan antara Self-Esteem dengan Schadenfreude pada Suporter Manchester United di Indonesia***”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara *self-esteem* dengan *schadenfreude* pada Suporter Manchester United di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *self-esteem* dengan *schadenfreude* pada Suporter Manchester United di Indonesia

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan, wawasan, dan referensi kepada pembaca tentang hubungan kedua variabel, yaitu *self-esteem* dengan *schadenfreude* sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan penunjang untuk bahan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi subjek penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang fenomena yang terjadi pada suporter Manchester United di Indonesia. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada suporter Manchester United di Indonesia terkait gambaran *self-esteem* dan *schadenfreude* dalam diri mereka.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian agar dibuat dengan lebih baik dari penelitian yang sudah ada.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Van de ven, dkk (2015) yang berjudul “*When envy leads to schadenfreude, Cognition and Emotion*”, Sampel yang digunakan terbagi menjadi dua, sampel A berjumlah 140 yang merupakan mahasiswa di Fontys University of Applied Sciences. Sampel A berpartisipasi dalam sesi selama 25 menit. Sampel B berjumlah 140 yang merupakan mahasiswa Universitas Tilburg, berpartisipasi selama 55 menit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perasaan ini berhubungan dengan *schadenfreude*. Bahkan ketika penulis mengendalikan variabel lain yang terkait dengan rasa iri dan *schadenfreude*, masih tetap ditemukan hubungan antara rasa iri yang jahat dan *schadenfreude*. Artinya, dapat disimpulkan bahwa semakin banyak peserta

mengalami jenis rasa iri yang jahat, semakin besar kemungkinan mereka mengalami *schadenfreude*.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Van de ven, dkk (2015), karena penelitian Van de ven, dkk (2015) mengulas dua variabel yakni perasaan iri (*envy*) dan *schadenfreude*. Lebih lanjut, subjek yang diteliti merupakan campuran dari mahasiswa Fontys University of Applied Science dan Universitas Tilburg.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Lea Boecker (2021) dengan judul “*One Group's Pain is another Group's Pleasure: Examining Schadenfreude in Response to Failures of Football Teams during the World Cup 2018*”. Penelitian ini menggunakan design quasi experimental dengan melibatkan 244 partisipan yang dibagi menjadi dua kelompok, kelompok pertama merupakan anggota *in group* yang merupakan responden dengan kewarganegaraan yang sama dengan tim yang gagal, dan kelompok kedua merupakan anggota *out group* yang merupakan peserta dengan kewarganegaraan berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anggota *out group* lebih banyak mengekspresikan *schadenfreude* dan simpati yang lebih sedikit dibanding dengan anggota *in group*. Dalam hal ini, kegagalan pada tim olahraga mempengaruhi seseorang untuk mengembangkan *schadenfreude*. Selain itu, *schadenfreude* juga bisa terjadi karena kemalangan dari kelompok luar yang menimbulkan semakin tingginya persaingan dalam hubungan antar kelompok dibandingkan dengan interaksi interpersonal maupun antar kelompok.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lea Boecker (2021), karena penelitian Lea Boecker (2021) hanya mengulas satu variabel, yakni

schadenfreude. Lebih lanjut, subyek yang diteliti tidak spesifik merujuk pada suporter Manchester United, namun subjek merupakan suporter tim sepak bola piala dunia 2018.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Widyastika dan Anisah (2023) dengan judul “Iklim Sekolah Dan *Schadenfreude* Dengan *Bullying* Pada Remaja Sekolah Menengah Atas”. Penelitian ini menggunakan dua variabel X, yakni iklim sekolah dan *schadenfreude*, serta menggunakan variabel Y berupa *bullying*. Subyek penelitian ini berjumlah 100 siswa berusia 16-19 tahun yang bukan menjadi pelaku atau korban *bullying*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara iklim sekolah dan *schadenfreude* dengan *bullying*. Semakin tinggi iklim sekolah dan *schadenfreude* maka semakin tinggi pula *bullying*, begitu pula sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa iklim sekolah dan *schadenfreude* memiliki hubungan dengan perilaku *bullying* di sekolah. Dalam hal ini, iklim sekolah menyumbang sebesar 24,4% terhadap perilaku *bullying* di sekolah, sedangkan *schadenfreude* menyumbang sebesar 30% terhadap perilaku *bullying* di sekolah.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastika dan Anisah (2023), karena penelitian Widyastika dan Anisah (2023) mengulas tiga variabel, yakni iklim sekolah, *schadenfreude*, dan *bullying*. Lebih lanjut, subjek yang diteliti merupakan remaja Sekolah Menengah Atas.

Penelitian keempat yang berjudul “*Schadenfreude* pada Politisi: Studi Fenomenologi” yang ditulis oleh Rachmadani dan Suyono (2023). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi, dengan subyek yang merupakan

politisi tingkat daerah dari salah satu Partai Politik Z di kota X sebanyak tiga subjek. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *schadenfreude* pada politisi yang memiliki rasa persaingan karena memiliki tujuan untuk membesarkan persaingan antar partai sering terjadi menjelang pemilihan. Terkait Faktor-faktor yang mempengaruhi *schadenfreude*, politisi merasa senang, bahagia, dan puas dengan hasil kompetisi yang menguntungkan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan harga diri setelah mengalami *schadenfreude*. Dalam hal ini, individu dengan harga diri (*self-esteem*) yang rendah lebih banyak mengalami *schadenfreude* pada kemalangan individu berprestasi tinggi. Kemalangan individu lain dapat meningkatkan emosi *schadenfreude* karena memberikan kesempatan untuk melindungi atau meningkatkan pandangan diri. Lebih lanjut, akan terjadi peningkatan harga diri setelah seorang individu mengalami *schadenfreude* terlepas dari tingkat kecemburuan terhadap target *schadenfreude*. Individu yang mengalami tingkat kecemburuan yang tinggi atau memiliki harga diri yang rendah juga mengalami tingkat *schadenfreude* yang tinggi.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmadani dan Suyono (2023), karena penelitian Rachmadani dan Suyono (2023) mengulas hanya satu variabel, yakni *schadenfreude*. Lebih lanjut, subjek yang diteliti merupakan politisi tingkat daerah.

Penelitian kelima yang berjudul “*Cyberbullying and Self-esteem: An Italian study*” oleh Palermi, dkk (2016). Penelitian ini menggunakan dua variabel, yakni *cyberbullying* dan *self-esteem* yang melibatkan 438 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun hanya sedikit subjek yang terkena dampak

cyberbullying (pelaku dan korban), namun ada hubungan antara tingkat *self-esteem* yang rendah dan risiko *cyberbullying*. Dalam hal ini, dijelaskan bahwa individu dengan harga diri yang tinggi biasanya tegas, senang, dan menghargai diri sendiri, sedangkan individu yang memiliki harga diri rendah cenderung mudah cemas, kurang percaya diri, dan kritis terhadap diri sendiri. Sehingga *self-esteem* yang rendah akan mempengaruhi individu untuk terlibat dengan perilaku *bullying*.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Palermi, dkk (2016), karena penelitian Palermi, dkk (2016) mengulas variabel *cyberbullying* dan *self-esteem*. Lebih lanjut, subjek yang diteliti merupakan siswa.

Penelitian keenam dengan judul “*Adult Attachment, Self-esteem and Emotional Intelligence*” yang ditulis oleh Doinita (2015), Penelitian ini menggunakan tiga variabel yakni *adult attachment*, *self-esteem*, dan *emotional intelligence*. Penelitian ini melibatkan 65 orang dewasa Rumania berusia antara 28 dan 55 tahun sebagai subyek penelitian. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara *adult attachment* dengan *self-esteem*. Serta terdapat korelasi positif antara *adult attachment* dengan *emotional intelligence*. Dalam hal ini, *self-esteem* menyumbang sebesar 23% terhadap *adult attachment*, dan 8% disumbang oleh variabel *emotional intelligence*. Lebih lanjut dijelaskan bahwa individu yang memiliki *self-esteem* yang baik cenderung memiliki *adult attachment* yang baik pula, sehingga mereka akan disibukkan dengan kemampuan dalam membuat penilaian atas diri mereka sendiri.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Doinita (2015), karena penelitian Doinita (2015) mengulas tiga variabel yakni *adult attachment*,

self-esteem, dan *emotional intelligence*. Lebih lanjut, subyek yang diteliti merupakan melibatkan 65 orang dewasa Rumania berusia antara 28 dan 55 tahun.

Penelitian ketujuh yang ditulis oleh Lianopulos, dkk (2020) dengan judul “*Elevating self-esteem through sport team identification: a study about local and distant sport fans*”. Penelitian ini menggunakan sebanyak 623 subjek dikelompokkan sebagai penggemar sepak bola lokal dan 119 sebagai penggemar sepak bola jarak jauh. Penelitian ini mengulas satu variabel, yakni *self-esteem*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan penggemar lokal dan jauh tidak berbeda dalam hal bagaimana mereka meningkatkan *self-esteem*. Dalam hal ini, *self-esteem* meningkat karena identifikasi tim mereka. Artinya, bagi kedua penggemar menghargai melalui tim olahraga. Temuan menunjukkan bahwa ketika tingkat identifikasi individu dengan tim favorit mereka meningkat, keinginan mereka untuk memberi tahu orang lain tentang hubungan mereka dengan tim juga meningkat dan ini dapat mendorong mereka untuk menciptakan atau mempertahankan persahabatan dengan sesama penggemar. Karena persahabatan dan/atau perilaku ini, penggemar dapat meningkatkan *self-esteem* yang diberikan oleh keanggotaan kelompok mereka, yang pada gilirannya meningkatkan rasa harga diri mereka di tingkat pribadi.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lianopulos, dkk (2020), karena penelitian Lianopulos, dkk (2020) mengulas hanya satu variabel, yakni *self-esteem*. Lebih lanjut, subyek yang diteliti merupakan penggemar sepak bola.

Penelitian kedelapan yang dilakukan oleh Wulandari dan Susilarini (2023), dengan judul “Hubungan Harga Diri dan Empati dengan Perilaku *Schadenfreude* Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas X Angkatan 2018”. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif, yang terdiri dari tiga variabel yaitu variabel bebas meliputi harga diri dan empati, serta variabel terikat yaitu perilaku *schadenfreude*. Sampel yang diambil dalam penelitian sebanyak 121 mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dengan taraf signifikan antara harga diri dan empati dengan perilaku *schadenfreude* pada mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas X angkatan 2018. Pada analisis data *regression* dengan metode *enter* menunjukkan bahwa harga diri dan empati memberikan kontribusi sebesar 60% pada perilaku *schadenfreude*. Sedangkan hasil analisis data *regression* dengan metode *stepwise*, menunjukkan bahwa variabel empati memiliki kontribusi yang lebih dominan sebesar 44% terhadap perilaku *schadenfreude*. *Schadenfreude* sebagai suatu respon emosional yang sumbang terhadap orang lain, yang dimana dalam hal ini individu *schadenfroh* (sebutan individu dengan perilaku *schadenfreude*) muncul perasaan positif (senang) atas peristiwa buruk yang terjadi pada orang lain. Keyakinan bahwa orang lain pantas mendapatkan kemalangannya merupakan ungkapan individu sebagai bentuk keadilan telah berhasil dilakukan dan membuat individu senang dalam situasi di mana individu dituntut untuk bersedih. Ketika individu yang mempunyai harga diri rendah cenderung lebih mudah mengalami perilaku *schadenfreude*, maka timbulnya perasaan bahagia maupun tertawa di atas penderitaan orang lain rasanya seperti menjadi kurang mencerminkan adanya empati pada diri manusia.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Susilarini (2023), karena penelitian Wulandari dan Susilarini (2023), mengulas tiga variabel yakni harga diri, empati, serta *schadenfreude*. Lebih lanjut, subyek yang diteliti merupakan mahasiswa.

Penelitian kesembilan yang dilakukan oleh Sabarini dan Shidiq (2023) dengan judul “*The Effect of Sports Education on Adolescent Self-Esteem (A Comparative Study Between Students in Special Sports Classes and Regular Classes)*”. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* yang digunakan adalah penelitian kausal-komparatif. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 200 responden yang terdiri dari 50 siswa kelas olahraga khusus (KKO), 50 siswa kelas reguler, dan 100 orang tua/wali siswa SMP kelas IX. Pada penelitian ini digunakan variabel bebas yaitu pendidikan olahraga dan variabel terikat yaitu *self-esteem*. Penelitian dilakukan dengan cara membandingkan *self-esteem* siswa KKO dan siswa reguler. Analisis data penelitian dimaksudkan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh pendidikan olahraga terhadap *self-esteem* siswa kelas IX SMP Negeri 1 Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-esteem* siswa KKO lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas reguler. Hal tersebut memperkuat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa melalui olahraga *self-esteem* siswa akan meningkat dan memberikan manfaat bagi kesehatan serta rasa bangga yang besar. Perasaan kompeten dan rasa bangga serta gembira yang tidak berlebihan dapat mendorong seseorang untuk selalu memiliki nilai dan semangat juang, rasa berdaya, berpengaruh, dan sukses yang menjadi definisi setiap individu. Apapun yang telah dicapai, baik besar maupun kecil, dapat menjadi salah satu kunci

dalam membangun *self-esteem* karena dapat pula meningkatkan prestasi akademik siswa.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabarini dan Shidiq (2023), karena penelitian Sabarini dan Shidiq (2023) mengulas dua variabel yakni pendidikan olahraga dan *self-esteem*. Lebih lanjut, subyek yang diteliti merupakan campuran dari siswa dan orangtua siswa. Penelitian yang kesepuluh berjudul “Hubungan Harga diri (*Self-Esteem*) dengan Kenakalan Remaja Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) ”, yang dilakukan oleh Suryandari & Desiningrum (2024). Penelitian ini menggunakan seluruh siswa SMP Al Wachid Surabaya yang berjumlah 150 siswa, mencakup kelas VII, VIII serta kelas IX, di mana siswa tersebut masih berada pada rentang usia remaja yaitu 12 sampai dengan 14 tahun. *Self-esteem* yang rendah biasanya dikaitkan dengan berbagai masalah psikososial, termasuk kecenderungan untuk melakukan perilaku menyimpang. Namun, pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa *self-esteem* tidak memainkan peran utama dalam mempengaruhi perilaku kenakalan remaja. Dalam hal ini terdapat kemungkinan adanya faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi perilaku kenakalan remaja, seperti keluarga yang broken home, over protektif, kurangnya penanaman nilai-nilai dalam keluarga, dan anak yang merasa ditolak. Keluarga yang broken home seringkali menyebabkan anak merasa kurang perhatian dan cinta, yang pada gilirannya dapat mendorong mereka untuk mencari perhatian dan pengakuan di luar rumah dengan cara yang tidak sesuai. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga over protektif mungkin merasa kurang mandiri dan cenderung memberontak sebagai bentuk mencari kemandirian. Secara keseluruhan,

faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja sangat kompleks dan saling berkaitan. Tidak hanya faktor individu seperti *self-esteem*, tetapi juga faktor konsep diri, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat berperan penting dalam membentuk perilaku remaja.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryandari dan Desiningrum (2024). Pada penelitian yang dilakukan oleh Suryandari dan Desiningrum (2024) menggunakan 2 variabel yaitu *self-esteem* dan kenakalan remaja, serta subyek yang digunakan merupakan siswa SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel-Khalek, A.M. (2016). Introduction to the psychology of self-esteem. *Journal Nova Science Publishers*, 1-23.
- Abdillah, Aufa. (2019). Pengaruh Iri Hati Terhadap Munculnya Schadenfreude. *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1(2), 285-309.
- Angelia, D. (2022). 7 klub internasional paling disukai masyarakat Indonesia 2022. Goodstats. Diakses dari <https://goodstats.id/article/7-klub-internasional-paling-disukai-masyarakat-indonesia-2022-HSjgX>.
- Asril, M. F., & Darmansyah, S. S. (2024). Manchester United dan Makna Kesetiaan: Studi Fenomenologi Loyalitas Mahasiswa Penggemar Manchester United. *Medkom: Jurnal Media dan Komunikasi*, 4(2).
- Aziz, H., Sitasari, N. W., & Safitri, M. (2022). Suporter remaja sepak bola : Fanatisme mempengaruhi perilaku agresi?. *JCA of Psychology*, 3(01).
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi (Edisi II)*.
- Bagaskara Setyana Adhie Perkasa. (2023). Terbanyak di Indonesia: Fan Manchester United Indonesia Capai Followers ke 1 Juta. Bola Sport. Diakses dari <https://www.bolasport.com/read/311368703/terbanyak-di-indonesia-fan-manchester-united-indonesia-capai-followers-ke-1-juta>.
- Bailey 2nd, J. A. (2003). The foundation of self-esteem. *Journal of the National Medical Association*, 95(5), 388.
- Baron, R.A., Byrne, D. 2004. *Social Psychology*. Alih Bahasa: Ratna Juwita, Melania Meitty Parman, Dyah Yasmina, Lita P. Lunanta. Edisi Kesepuluh. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Bauer, H. H., Stokburger-Sauer, N. E., & Exler, S. (2008). Brand image and fan loyalty in professional team sport: A refined model and empirical assessment. *Journal of sport Management*, 22(2), 205-226.
- Baumeister, R. F., Campbell, J. D., Krueger, J. I., & Vohs, K. D. (2003). Does high self-esteem cause better performance, interpersonal success, happiness, or healthier lifestyles? In *Psychological Science in The Public Interest*, Vol. 4, Issue 1.
- Ben-Ze'ev, A. (2000). *The subtlety of emotions*. Cambridge, MA: The MIT Press.

- Boecker, L. (2021). One group's pain is another group's pleasure: Examining schadenfreude in response to failures of football teams during the World Cup 2018. *Psychology of Sport and Exercise*, 56, 101992.
- Bola.net. (2023, 4 Agustus). Vidio hadirkan layanan yang unggul dan terbaik untuk nonton Liga Inggris 2023-2024. <https://www.bola.net/inggris/vidio-hadirkan-layanan-yang-unggul-dan-terbaik-untuk-nonton-liga-inggris-2023-2024-b13fef.html>.
- Brambilla. (2017). Self-image and schadenfreude: Pleasure at others' misfortune enhances satisfaction of basic human needs. *European Journal of Social Psychology*, 47(4), 399–411.
- Cast, D., & Burke, J. (2002). A Theory of Self esteem. *Social forces*, 80 (3), 1041-1068.
- Cecconi, C., Poggi, I., & D'Errico, F. (2020). Schadenfreude: Malicious Joy in Social Media Interactions. *Frontiers in Psychology*, 11.
- Cikara, M., & Fiske, S. T. (2012). Stereotypes and Schadenfreude: Affective and physiological markers of pleasure at outgroup misfortunes. *Social Psychological and Personality Science*, 3(1), 63–71.
- Cikara, M., & Fiske, S. T. (2013). Their pain, our pleasure: stereotype content and schadenfreude. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1299(1), 52–59.
- Cilla, N. A. V., Amaliah, S. N., Nurantika, M., Anjani, V., & Prilosadoso, B. H. (2023). Fanatisme Sepak Bola : Analisis Visual Media Sosial Terhadap Anarkis Antar Suporter. *CITRAWIRA: Journal of Advertising and Visual Communication*, 4(2), 156-170.
- Coopersmith, S. (1967). The antecedents of self-esteem. San Francisco: W. H. Freeman and Company.
- Crusius, J., & Mussweiler, T. (2012). When people want what others have: The impulsive side of envious desire. *Emotion*, 12(1), 142–153.
- Crysel, L. C., & Webster, G. D. (2018). Schadenfreude and the spread of political misfortune. *PloS one*, 13(9), e0201754.
- Dalakas, V., & Phillips Melancon, J. (2012). Fan identification, Schadenfreude toward hated rivals, and the mediating effects of Importance of Winning Index (IWIN). *Journal of Services Marketing*, 26(1), 51-5.

- Dalakas, V., Melancon, J. P., & Sreboth, T. (2015). A qualitative inquiry on schadenfreude by sport fans. *Journal of Sport Behavior*, 38(2), 161–179.
- David, R. S., & Mailoa, E. M. (2019). Analisa dan prediksi hasil pertandingan Liga Inggris menggunakan distribusi Poisson. *Artikel ilmiah, Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Djuyandi, Y., Siregar, M. M., & Muradi, M. (2021). Peran Suporter Sepakbola Sebagai Kelompok Penekan. *JISIP UNJA (Jurnal Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Jambi)*, 1-14.
- Doinita, N. E. (2015). Adult attachment, self-esteem and emotional intelligence. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 187, 570-574.
- Ekelund, T., & Molin, S. (2019). English Premier League: An economics study of parameters' impact on final position in the English Premier League 2009-2017.
- Fadilah, M. R., & Putri, I. P. (2024). The Influence of Social Media Account X@ Idextratime and Verbal Aggression on the Fanaticism of Manchester United Football Club Fans. *Indonesian Journal of Advanced Research*, 3(7), 1183-1200.
- Feather, N. T. (2006). Deservingness and emotions: Applying the structural model of deservingness to the analysis of affective reactions to outcomes. *European review of social psychology*, 17(1), 38-73.
- Feather, N. T., & Nairn, K. (2005). Resentment, envy, schadenfreude, and sympathy: Effects of own and other's deserved or undeserved status. *Australian journal of Psychology*, 57(2), 87-102.
- Febrina, D. T., Suharso, P. L., & Saleh, A. Y. (2018). Self-esteem remaja awal: temuan baseline dari rencana program self-instructional training kompetensi diri. *Jurnal psikologi insight*, 2(1).
- Frey, D. & Carlock, C.J. (1987). Enhancing Self Esteem, Ohio, Accelerated Development.
- Gao, H., Cao, H., Xu, Y., Zhou, Y., Feng, Y., Wang, F., & Chen, Y. (2014). Taking Pleasure At Another's Misfortune: The Implicit Schadenfreude Of Disaster Spectators. *Psychological Reports: Sociocultural Issues in Psychology*, 114(2), 439–460.
- Hagen, R., Havnen, A., Hjemdal, O., Kennair, L. E. O., Ryum, T., & Solem, S. (2020). Protective and vulnerability factors in self-esteem: the role of

- metacognitions, brooding, and resilience. *Frontiers in psychology*, 11, 1447.
- Hapsari, I., & Wibowo, I. (2015). Fanatisme dan agresivitas suporter klub sepak bola. *Jurnal Psikologi*, 8(1).
- Heatherton, T. F., & Polivy, J. (1991). Development and validation of a scale for measuring state self-esteem. *Journal of Personality and Social Psychology*, 60(6), 895–910.
- Intan (Humas United Indonesia). (2020, 27 Agustus). Ngaku Fans Manchester United? Yuk Gabung ke Komunitas United Indonesia Kumparan. Diakses dari <https://kumparan.com/teman-kumparan/ngaku-fans-manchester-united-yuk-gabung-ke-komunitas-united-indonesia-1u5CYBSOCOk>.
- IPSOS. (2022). *Global Press Release*, 10 November 2022, <https://www.ipsos.com/sites/default/files/ct/news/documents/2022-11/Ipsos%202022%20FIFA%20World%20Cup%20Global%20Advisor%20Survey%20-%20Global%20Press%20Release.pdf>.
- James, S., Kavanagh, S., Jonason, K., Chonody, M., & Scrutton, E. (2014). The Dark Triad, Schadenfreude, And Sensational Interests: Dark Personalities, Dark Emotions, And Dark Behaviors. *Personality and Individual Differences*, 68, 211- 216.
- Kompas. (2024, 28 Juli). Hasil Arsenal vs Man United: Cedera Yoro dan Hojlund, Gunners Menang 90 Menit. Kompas. <https://bola.kompas.com/read/2024/07/28/09235118/hasil-arsenal-vs-man-united-cedera-yoro-dan-hojlund-gunners-menang-90-menit>.
- Leach, C. W., Spears, R., & Manstead, A. S. (2015). Parsing (malicious) pleasures: Schadenfreude and gloating at others' adversity. *Frontiers in Psychology*, 6, 201.
- Lianopoulos, Y., Theodorakis, N. D., Tsigilis, N., Gardikiotis, A., & Koustelios, A. (2020). Elevating self-esteem through sport team identification: A study about local and distant sport fans. *International Journal of Sports Marketing and Sponsorship*, 21(4), 695-718.
- McKay, M., & Fanning, P. (2000). Self-esteem: A proven program of cognitive techniques for assessing, improving, and maintaining your self-esteem (3rd ed.). Oakland, CA: New Harbinger Publications.
- McLoed J.D. & Owens, T.J. Powell (2004). Psychological Well Being in The Early Life Course : Variations by Socio Economic Status, Gender, Andrace/Ethnicity. *Social Psychology Quarterly*, 67, 257-278.

- McNamee, M. (2003). Schadenfreude in Sport: Envy, Justice, and Self-esteem. *Journal of the Philosophy of Sport*, 30(1), 1–16.
- Mruk, C. J. (2006). Self Esteem: Research, theory, practice: Toward a positive psychology of self-esteem (3rd ed). New York: Springer Publishing Company.
- Murphy, C. M., Stosny, S., & Morrel, T. M. (2005). Change in self-esteem and physical aggression during treatment for partner violent men. *Journal of Family violence*, 20, 201-210.
- Nachman, P. A., Stern, D. N., & Best, C. (1986). Affective reactions to stimuli and infants' preferences for novelty and familiarity. *Journal of the American Academy of Child Psychiatry*, 25(6), 801–804.
- Naderi, H., Abdullah, R., Aizan, H. T., Shahrir, J., & Kumar, V. (2009). Self Esteem, Gender and Academic Achievement of Undergraduate Student. *American Journal of Scientific Research* (3), 26-37
- Oktaviani, E. S., Vonna, R. D., & Caroline, Y. C. Y. (2017). Hubungan sabar dan harga diri dengan agresivitas pada supporter bola. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 2(1), 55-64.
- Orth, U., & Robins, R. W. (2014). The development of self-esteem. *Current Directions in Psychological Science*, 23(5), 381–387.
- Palermi, A. L., Servidio, R., Bartolo, M. G., & Costabile, A. (2017). Cyberbullying and self-esteem: An Italian study. *Computers in Human Behavior*, 69, 136-141.
- Patton, W., Bartrum, D., & Creed, P. (2004). Gender Differences for Optimism, Self Esteem, Expectation, and Goals in Predicting Career Planning and Exploration in Adolescents. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 4 (3), 193-206.
- Prahastuti, Z., & Ulandari, Y. (2024). UJARAN KEBENCIAN NETIZEN INDONESIA DALAM KOLOM KOMENTAR INSTAGRAM OFFICIAL@ MANCHESTERUNITED. *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 7(2).
- Pranata, E. C. (2014). Analisis Kinerja Keuangan pada Klub Sepak Bola: Studi Kasus pada Arsenal, Tottenham Hotspurs dan Everton. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.

- Pratama, A. M. (2015). Tidak boleh ada “hate speech” di sepakbola. Pandit Football.
<https://www.panditfootball.com/editorial/187983/AMR/151103/tidak-bolehada-hate-speech-di-sepakbola>.
- Rachmadani, D. P., & Suyono, H. (2023). Gambaran dan Faktor-faktor Schadenfreude pada Politisi: Studi Fenomenologi. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 28(1), 55-80.
- Ro'uf, A., & Nurwardana, J. R. (2023). Hubungan Self-Esteem Dengan Schadenfreude Pada Suporter Klub-Klub Sepak Bola Liga Inggris di Indonesia. *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 14(01).
- Roy, A. (2021). Analisis Ekonomi Politik Komunikasi Pada Hak Siar Pertandingan Sepakbola. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(11), 1-12.
- Rusandi, M. A., & Rachman, A. (2014). Efektifitas konseling singkat berfokus solusi (Solution Focused Brief Therapy) untuk meningkatkan self esteem mahasiswa program studi bimbingan konseling FKIP Unlam Banjarmasin. *AL'ULUM*, 62(4).
- Sabarini, S. S., & Shidiq, A. A. P. (2023). The Effect of Sports Education on Adolescent Self-Esteem (A Comparative Study Between Students in Special Sports Classes and Regular Classes). *Journal of Education Research and Evaluation*, 7(3).
- Santamaría-García, H., Baez, S., Reyes, P., Santamaría-García, J. A., Santacruz-Escudero, J. M., Matallana, D., ... & Ibáñez, A. (2017). A lesion model of envy and Schadenfreude: legal, deservingness and moral dimensions as revealed by neurodegeneration. *Brain*, 140(12), 3357-3377.
- Schindler R, Körner A, Bauer S, Hadji S, & Rudolph U. (2015). Causes and Consequences of Schadenfreude and Sympathy: A Developmental Analysis. *PLoS ONE*, 10(10), 1-28.
- Setyawan, B. A. (2018). Fanatisme Penggemar Sepakbola Dalam Forum Kaskus (Analisis Wacana Fanatisme Pada Fenomena Flaming Dalam Spectre Soccer Room Musim 2017/2018). *Doctoral dissertation, Universitas Airlangga*.
- Smith, R. H., & van Dijk, W. W. (2018). Schadenfreude and gluckschmerz. *Emotion Review*, 10(4), 293–304.

- Smith, R. H., Powell, C. A. J., Combs, D. J. Y., & Schurtz, D. R. (2009). Exploring the when and why of *Schadenfreude*. *Social and Personality Psychology Compass*, 3(4), 530–546.
- Sugiyono, P. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Suryandari, S., & Desiningrum, N. (2024). Hubungan Harga Diri (Self Esteem) dengan Kenakalan Remaja Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* , 5 (1), 1083-1088.
- Syahputra, I. (2016). Terbentuknya Identitas Fans Sepak Bola sebagai Budaya Massa dalam Industri Media. *INFORMASI: Kajian Ilmu Komunikasi*2, 46(2), 205-214.
- Tyler, B. D., Cobbs, J., Nichols, B. S., & Dalakas, V. (2019). Schadenfreude, rivalry antecedents, and the role of perceived sincerity in sponsorship of sport rivalries. *Journal of Business Research*.
- Ubino, S. N., & Rahmatulloh, A. R. (2023). Harga diri dan schadenfreude pada karyawan. *Jurnal Psikologi Mercu Buana*, 12(1), 45-60.
- Van de Ven, N., Hoogland, C. E., Smith, R. H., Van Dijk, W. W., Breugelmans, S. M., & Zeelenberg, M. (2015). When envy leads to schadenfreude. *Cognition and Emotion*, 29(6), 1007-1025.
- Van Dijk, W. W., van Koningsbruggen, G. M., Ouwerkerk, J. W., & Wesseling, Y. M. (2011). Self-esteem, self-affirmation, and schadenfreude. *Emotion*, 11(6), 1445.
- Verdianingsih, E. (2018). Self-Esteem dalam Pembelajaran Matematika Self-Esteem in Mathematics Education. *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, dan Teknologi*, 3(2), 7-15.
- VIVA. (2024, 4 Agustus). *Antusiasme penonton Premier League di Indonesia sangat besar*. <https://www.viva.co.id/bola/liga-inggris/1624655-antusiasme-penonton-premier-league-di-indonesia-sangat-besar>.
- Wang, S., Lilienfeld, S. O., & Rochat, P. (2019). Schadenfreude deconstructed and reconstructed: A tripartite motivational model. *New Ideas in Psychology*, 52, 1–11.
- Watanabe, K., Stringer, S., Frei, O., Umićević Mirkov, M., de Leeuw, C., Polderman, T. J., ... & Posthuma, D. (2019). A global overview of pleiotropy and genetic architecture in complex traits. *Nature genetics*, 51(9), 1339-1348.

- Widyastika, A. R., & Anisah, L. (2023). Iklim Sekolah dan Schadenfreude dengan Bullying pada Remaja Sekolah Menengah Atas. *Psycho Idea*, 21(1), 25-36.
- Wisnu Pradana, A. (2020). Menonton Sepakbola Sebagai Pencarian Kesenangan. *Jurnal Narasi*, Vol. I, No. 2, September 2020.
- Wulandari, I., & Susilarini, T. (2023). Hubungan Harga Diri dan Empati dengan Perilaku Schadenfreude Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas X Angkatan 2018. *Psikologi Kreatif Inovatif*, 3(1), 47-55.
- Zakaria, Fadhillah Akbar & Candrasari, Yuli. (2023). Fanatisme Pendukung Klub Sepakbola Manchester United Pada Komunitas United Surabaya. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(8), 4065-4075.